

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambara Umum

Penelitian ini mengambil judul pengaruh kematangan emosi dan usia perkawinan muda terhadap keharmonisan keluarga di desa padangbandung kecamatan dukun kabupaten gresik. Populasi dari penelitian ini adalah semua pasangan yang usia perkawinannya 1-7 tahun. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 52 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan purposive sampel. Adapun data namanya sebagai berikut :

Data Nama Yang Sudah Menikah

di Desa Padangbandung Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

No.	Nama	Tahun Menikah
1	Dewi Cahyani	2013
2	Khumairoh	2014
3	Khamilah	2014
4	Zahrotul Jannah	2014
5	Aila Assa'adah	2014
6	Avni	2014
7	Li Dinul Haq	2015
8	Vivin Ana Fairous	2015
9	Abdul Salam	2015
10	Dini Atika Adhawati	2015
11	Mazidatul Rohmah	2015
12	Ella Duwi Anggraini	2015
13	Maiatus Sholiha	2015
14	Uswatun Hasanah	2016
15	Ananda Ananta Sari	2016

No.	Nama	Tahun Menikah
16	Nurul Syafitri	2016
17	Muhammad Khoirul Anwar	2016
18	Rosyidah	2016
19	Hasby Hunaify	2016
20	Fikrotul Mujtahidah	2016
21	Zaed	2016
22	Daimatul Athiroh	2016
23	Ridlwan Saidi	2016
24	Firdani Firsia	2016
25	M. Andi Aziz	2016
26	Muhammad Nasyir	2017
27	Supriyati Kustiarini	2017
28	Fuji Astutik	2017
29	Zahrotus Silmi	2017
30	Dian Fajar Wati	2017
31	Nur Fina Farhiyah	2017
32	Firda Safitri	2017
33	Khikmatun Nisa'	2017
34	Yuni Zuhdi	2017
35	Abdak Alif Fahrudin	2017
36	Dwi Rismatus Sholihah	2018
37	Sonia Rosdiana	2018
38	Ismawati	2018
39	Fatati Muafiqoh	2018
40	Mamdukhah	2018
41	Tanalin	2018
42	Ummu Khumairoh	2018
43	Mar'atus Sholiha	2018
44	Andriyani Nur Afifah	2018
45	Nur Azizah	2019

No.	Nama	Tahun Menikah
46	Khusnul Khuluq	2019
47	Rifka Nida	2019
48	Emma	2019
49	Silmy Nurma Wahyuni	2019
50	Dini Atika Wati	2019
51	Diah Indri Cahyani	2019
52	Faridatun Inayah	2019

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi di desa padangbandung untuk mengetahui permasalahan yang ada melalui wawancara dengan perangkat desa, mengikuti arahan dan dengan cara menyebar angket kepada masyarakat desa padangbandung. Selanjutnya peneliti mengambil dokumentasi berupa keadaan orang pada saat proses pengarahan masyarakat sebagai gambaran awal permasalahan dalam penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar angket kepada sampel, angket yang disebarakan terdiri dari tiga instrumen yaitu kematangan emosi, usia perkawinan, dan keharmonisan keluarga. Instrument kematangan emosi terdiri 11 pertanyaan, usia perkawinan muda terdiri dari 8 pertanyaan dan keharmonisan keluarga terdiri dari 15 pertanyaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang terdiri dari lima alternatif pilihan jawaban yaitu sangat setuju dengan skor lima, setuju dengan skor empat, ragu-ragu dengan skor tiga tidak setuju dengan skor dua dan sangat tidak setuju dengan skor satu.

Angket yang disebarakan kepada seluruh pasangan yang menikah usia perkawinan muda di desa padangbandung kecamatan dukun kabupaten

Gresik. Setiap orang diberikan waktu 15 menit untuk mengisi angket dan dipandu oleh peneliti sehingga ketika ada pertanyaan yang kurang dipahami responden bertanya kepada peneliti. Pada tahap akhir dilakukan tabulasi data sehingga mempermudah peneliti untuk menganalisis. Dalam menganalisis peneliti menggunakan SPSS for windows versi 16 dan data diolah menjadi beberapa kesimpulan tentang pengaruh secara parsial dan simultan antar variabel yang diteliti.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian data angket ini didapat dari responden pasangan sejumlah 52 orang yang melebihi dengan jumlah sampel yang digunakan. Variabel bebas (X1 dan X2) dalam penelitian ini adalah kematangan emosi dan usia perkawinan muda, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga. Perhitungan frekuensi jawaban akan dinyatakan dalam bentuk angka pada tabel dengan rincian sebagai berikut :

1. Data Kematangan Emosi

Instrumen kematangan emosi terdiri dari 11 pertanyaan yang terdiri dari 5 indikator yaitu penerimaan diri, tidak bersifat implusive, kontrol diri, objective dan bertanggung jawab. Jawaban responden mengenai kematangan emosi disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Jawaban Variabel Kematangan Emosi

No	Indikator	Persentase				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Penerimaan diri	19,2	64,4	12,5	0,0	0,0

No	Indikator	Persentase				
		SS	ST	RG	TS	STS
2.	Tidak bersifat implusive	29,9	46,1	16,3	5,7	0,9
3	Kontrol diri	80,1	61,5	16,0	5,7	1,2
4	Objective	13,4	71,1	9,6	5,7	0,0
5	Bertanggung jawab	28,8	62,5	5,7	1,9	1,9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi jawaban dari tiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator Penerimaan Diri.

Pada tabel distribusi jawaban tentang penerimaan diri, terdapat 2 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 19,2%, setuju (ST) sebesar 64,4%, ragu-ragu (RG) sebesar 12,5%, tidak setuju (TS) sebesar 0,0% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,0%.

2. Indikator Tidak Bersifat Implusive.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator tidak bersifat implusive, terdapat 2 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 29,9%, setuju (ST) sebesar 46,1%, ragu-ragu (RG) sebesar 16,3%, tidak setuju (TS) sebesar 5,7% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,9%.

3. Indikator Kontrol Diri.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator kontrol diri, terdapat 3 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 80,1%, setuju (ST) sebesar 61,5%, ragu-ragu (RG) sebesar 5,7%, tidak setuju (TS) sebesar 5,7% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,2%.

4. Indikator Objective.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator objective, terdapat 1 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 13,4%, setuju (ST) sebesar 71,1%, ragu-ragu (RG) sebesar 9,6%, tidak setuju (TS) sebesar 5,7% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,0%.

5. Indikator Bertanggung Jawab.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator bertanggung jawab, terdapat 2 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 28,8%, setuju (ST) sebesar 62,5%, ragu-ragu (RG) sebesar 5,7%, tidak setuju (TS) sebesar 1,9% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,9%.

2. Data Usia Perkawinan Muda

Instrumen usia perkawinan muda terdiri dari 8 pertanyaan yang terdiri dari 3 indikator yaitu matang dari segi kejiwaan dan raganya, sigap dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan mampu mengontrol secara baik. Jawaban responden mengenai usia perkawinan muda disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi Jawaban Variabel Usia Perkawinan Muda

No	Indikator	Persentase				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Matang dari segi kejiwaan dan raganya	19,2	66,0	5,7	7,0	1,9
2.	Sigap dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan	16,3	59,6	14,4	5,7	3,8
3	Mampu mengontrol secara baik	25,0	64,7	7,6	1,2	1,2

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi jawaban dari tiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator Matang dari Segi Kejiwaan dan Raganya.

Pada tabel distribusi jawaban tentang matang dari segi kejiwaan dan raganya, terdapat 3 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 19,2%, setuju (ST) sebesar 66,0%, ragu-ragu (RG) sebesar 5,7%, tidak setuju (TS) sebesar 7,0% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,9%.

2. Indikator Sigap dan Siap untuk Menghadapi Berbagai Tantangan.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator sigap dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan, terdapat 2 pertanyaan dan

dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 25,0%, setuju (ST) sebesar 59,6%, ragu-ragu (RG) sebesar 14,4%, tidak setuju (TS) sebesar 5,7% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 3,8%.

3. Indikator Mampu Mengontrol Secara Baik.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator mampu mengontrol secara baik, terdapat 3 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 16,3%, setuju (ST) sebesar 64,7%, ragu-ragu (RG) sebesar 7,6%, tidak setuju (TS) sebesar 1,2% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,2%.

3. Data Keharmonisan Keluarga

Instrumen keharmonisan keluarga terdiri dari 15 pertanyaan yang terdiri dari 4 indikator yaitu hubungan dan ikatan yang erat antar anggota keluarga, terpenuhinya kebutuhan (material, psikis, sosial) dalam keluarga, komunikasi yang baik antar anggota keluarga, dan saling menghargai antar anggota keluarga. Jawaban responden mengenai keharmonisan keluarga disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3 Distribusi Jawaban Variabel Keharmonisan Keluarga

No	Indikator	Persentase				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Hubungan dan ikatan yang erat antar anggota keluarga	16,3	76,6	6,7	0,3	0,0

No	Indikator	Persentase				
		SS	ST	RG	TS	STS
2.	Terpenuhinya kebutuhan (material, psikis, sosial) dalam keluarga.	7,6	40,3	50,0	1,9	0,0
3	Komunikasi yang baik antar anggota keluarga,	12,5	80,2	29,3	2,8	0,0
4	Saling menghargai antar anggota keluarga	20,5	63,4	7,0	7,0	1,9

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi jawaban dari tiap indikator sebagai berikut :

1. Indikator Hubungan dan Ikatan yang Erat Antar Anggota Keluarga.

Pada tabel distribusi jawaban tentang hubungan dan ikatan yang erat antar anggota keluarga, terdapat 6 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 16,3%, setuju (ST) sebesar 76,6%, ragu-ragu (RG) sebesar 6,7%, tidak setuju (TS) sebesar 0,3% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%.

2. Indikator Terpenuhinya Kebutuhan (material, psikis, sosial) dalam Keluarga..

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator terpenuhinya kebutuhan (material, psikis, sosial) dalam keluarga. terdapat 1 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 7,6%, setuju (ST) sebesar 40,3%, ragu-ragu (RG) sebesar 50,0%, tidak setuju (TS) sebesar 1,9% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%.

3. Indikator Komunikasi yang Baik Antar Anggota Keluarga.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator komunikasi yang baik antar anggota keluarga, terdapat 5 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 12,5%, setuju (ST) sebesar 80,2%, ragu-ragu (RG) sebesar 29,3% tidak setuju (TS) sebesar 2,8% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%.

4. Indikator Saling Menghargai Antar Anggota Keluarga.

Pada tabel distribusi jawaban tentang indikator saling menghargai antar anggota keluarga, terdapat 3 pertanyaan dan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sangat setuju (SS) sebesar 20,3%, setuju (ST) sebesar 63,4%, ragu-ragu (RG) sebesar 7,0%, tidak setuju (TS) sebesar 7,0% dan sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,9%.

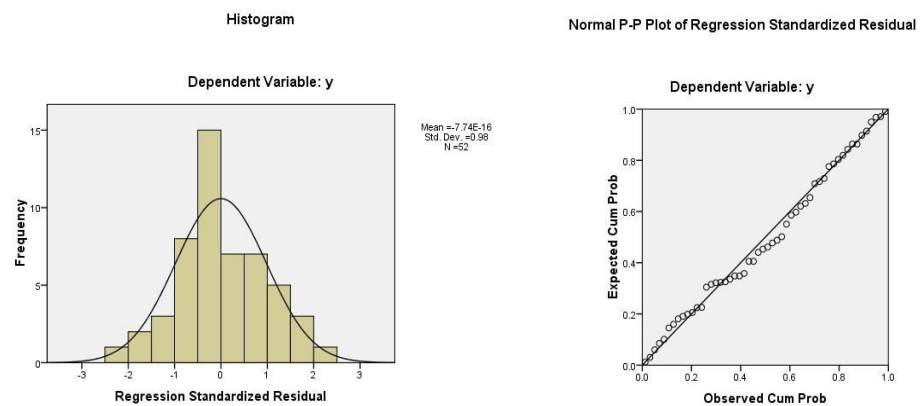
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS Versi 16.0 For Windows. Adapun hasil dari uji asumsi klasik akan di jelaskan pada keterangan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari histogram, normal P-Plot dan juga bisa dilihat dari tabel kolmogrov-smirnov yang bisa dilihat dari gambar dan tabel berikut :



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.23054852
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tampilan output chart diatas dapat dilihat grafik histogram dan grafik plot. Dimana grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas. Kemudian berdasarkan uji normalitas dengan kolmogrov-smirnov diperoleh nilai K-S sebesar 0,544 dengan signifikansi jauh lebih besar dari 0,05 yaitu 0.929 yang berarti data berdistribusi normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pengujian SPSS menggunakan Test For Linearity pada taraf signifikansi 0,05, berikut ini adalah hasil uji linieritas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y* x1	Between Groups	(Combined)	441.303	13	33.946	3.452	.001
		Linearity	237.001	1	237.001	24.101	.000
		Deviation from Linearity	204.302	12	17.025	1.731	.098
	Within Groups		373.678	38	9.834		
	Total		814.981	51			

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y* x2	Between Groups	(Combined)	508.025	12	42.335	5.379	.000
		Linearity	94.365	1	94.365	11.989	.001
		Deviation from Linearity	413.660	11	37.605	4.778	.000
	Within Groups		306.956	39	7.871		
	Total		814.981	51			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,000 karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kematangan emosi (X1) dan keharmonisan keluarga (Y) terdapat hubungan yang linier. Sementara itu diketahui pula variabel usia perkawinan muda (X2) dan keharmonisan keluarga (Y) mempunyai nilai signifikansi pada linearity sebesar 0,001 karna signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara kematangan emosi dan usia perkawinan muda terhadap keharmonisan keluarga terdapat hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parsial dan simultan. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dan uji secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. berikut ini akan dijelaskan hasil dari masing-masing pengujian seperti berikut :

a. Uji t

Pengujian hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dapat lihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.017	7.082		3.250	.002
	x1	.600	.144	.491	4.164	.000
	x2	.296	.144	.242	2.052	.046

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh bahwa :

1) Kematangan Emosi

Dapat diketahui bahwa kematangan emosi (X1) mempunyai t hitung sebesar 4,164 dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai alpha yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga berdasarkan nilai probabilitas signifikansinya dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi (X1) berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga (Y).

2) Usia Perkawinan Muda

Dapat diketahui bahwa usia perkawinan muda (X2) mempunyai t hitung sebesar 2,052 dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada nilai alpha yaitu $0,046 < 0,05$ sehingga berdasarkan nilai probabilitas signifikansinya dapat disimpulkan bahwa usia

perkawinan muda (X_2) berpengaruh signifikan terhadap keharmonisan keluarga (Y).

b. Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kematangan emosi dan usia perkawinan muda terhadap keharmonisan keluarga secara bersama-sama. Hasil pengujian hipotesis dengan uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282.722	2	141.361	13.014	.000 ^a
	Residual	532.259	49	10.862		
	Total	814.981	51			

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi dan usia perkawinan muda secara bersama-sama mempengaruhi keharmonisan keluarga.

3. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang di timbulkan antara kematangan emosi (X_1) dan usia perkawinan muda (X_2) terhadap keharmonisan keluarga (Y), yang di jelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.589 ^a	.347	.320	3.296	.347	13.014	2	49	.000

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa besar hubungan antara variabel kematangan emosi dan usia perkawinan muda terhadap keharmonisan keluarga adalah 0,589 hal ini menunjukkan pengaruh yang sedang sesuai dengan interpretasi pada koefisien korelasi.

4. Koefisien Determinan Berganda (R²)

Nilai koefisien determinan berganda (R²) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas (kematangan emosi dan usia perkawinan muda) terhadap variabel terikat (keharmonisan keluarga) secara bersamaan. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.589 ^a	.347	.320	3.296

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinan berganda sebesar 0,347 hal ini berarti 34,7% dari perubahan nilai variabel keharmonisan keluarga di pengaruhi oleh kematangan emosi dan usia perkawinan muda. Sedangkan sisanya 65,3% Dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kematangan emosi dan usia perkawinan muda terhadap keharmonisan keluarga di desa padangbandung kecamatan dukun kabupaten gresik. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Kematangan Emosi dan Usia Perkawinan Muda

Berdasarkan hasil uji t nilai t_{hitung} kematangan emosi sebesar 4,164 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan. Sedangkan hasil uji t nilai t_{hitung} usia perkawinan muda sebesar 2,052 dengan nilai probabilitas signifikansinya sebesar $0,046 < 0,05$ maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa usia perkawinan muda juga mempunyai tingkat pengaruh yang signifikan.

Dari hasil analisis data diatas dapat membuktikan bahwa semakin baik hubungan antara suami dengan istri dalam keluarga, maka kematangan emosi setiap pasangan akan mengalami peningkatan. Artinya, semakin baik hubungan antar pasangan maka semakin baik pula kematangan emosinya. Sebaliknya apabila hubungan antar pasangan kurang begitu baik, maka kematangan emosi pun akan mengalami penurunan. Sedangkan semakin tingginya usia perkawinan muda akan semakin menambah kematangan emosi setiap pasangan dan akan menuju kepada keluarga yang harmonis.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kematangan emosi mempunyai tingkat pengaruh pengungkapan diri individu sejalan dengan pendapat dari Bimo Walgito yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik individu yang memiliki kematangan emosi yaitu dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.⁹⁸

Hal ini dapat diartikan bahwa setiap individu yang memiliki kematangan emosi dapat memberikan tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi atau melakukan pengungkapan diri kepada orang lain.

Hasil penelitian yang mendukung adanya pengaruh yang positif antara tingkat kematangan emosi terhadap tingkat pengungkapan diri dilakukan oleh Endah Susilowati yaitu mengenai hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi tingkat SMP. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kematangan emosi dengan penyesuaian sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,794 dan nilai signifikansi 0,01.⁹⁹

Awal usia perkawinan inilah merupakan masa perkenalan dan masa penyesuaian diri bagi kedua belah pihak, pada tahun ini pula biasanya sangat sulit dilalui karena pasangan kurang mampu mengantisipasi ketegangan atau tekanan yang mungkin timbul dalam kehidupan perkawinan. Tahapan ini berlangsung antara usia perkawinan 0 sampai 10 tahun, suami istri harus saling belajar untuk saling mengenal sebab pada masa ini biasanya terjadi suatu krisis yang disebabkan karena

⁹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). 45.

⁹⁹ Endah Susilowati, "Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi tingkat SMP," *Jurnal Online Psikologi*, Vol, 1, No. 1 (Juli, 2013). 101.

masing-masing kurang memainkan peranan baru baik sebagai suami istri maupun sebagai orang tua. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kemandirian istri dengan keharmonisan perkawinan pada tahap awal perkawinan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,360 dan nilai signifikansi 0,05.¹⁰⁰

2. Pengaruh Tingkat Kematangan Emosi dan Usia Perkawinan Muda terhadap Keharmonisan Keluarga

Setelah dilakukan pengujian dengan uji F dalam tabel ANOVA diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan emosi dan usia perkawinan muda secara bersama-sama mempengaruhi keharmonisan keluarga.

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga ialah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.¹⁰¹

¹⁰⁰ Maria Agustin & Fabiola Hendrati, "Hubungan Kemandirian Istri Dengan Keharmonisan Perkawinan Pada Tahap Awal Perkawinan Di Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang," *Akademika*, Vol, 8, No. 2 (Agustus, 2018). 693.

¹⁰¹ Singih D. Gunarsah, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004). 209.